

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN PENYAKIT KULIT PADA SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN TRUBUS IMAN TANAH GROGOT 2021

Dhea Aularia Rahmah

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al Banjari, NPM17070294

Email : aulariadhea@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kulit merupakan penyakit yang menyerang pada permukaan tubuh, dan disebabkan berbagai macam penyebab. Dalam mencegah terjadinya penyakit kulit, maka perlu menjaga *personal hygiene* yang baik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* dengan penyakit kulit pada santri putra di pondok pesantren Trubus Iman Tanah Grogot. Metode penelitian digunakan kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proposional Stratified sampling*. Sampel penelitian adalah santri putra kelas 8 yang berjumlah 81 orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan *Personal Hygiene* Dengan Penyakit Kulit Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitis dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua santri putra kelas 8 yang berjumlah 102 yang terdaftar di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot. Dengan teknik pengambilan sampel secara *propotional sampling* yaitu 81 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan teknik analitis data dengan *chisquare*. Tujuan penelitian Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan *Personal Hygiene* Dengan Penyakit Kulit Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot. Hasil menunjukkan bahwa Pengetahuan terhadap penyakit kulit yang dikatakan kurang baik (42%), dikatakan cukup baik (25,9%) sedangkan yang dikatakan baik (32,1%). *Personal hygiene* santri yang berkategori negatif (55,6%) sedangkan berkategori positif (44%).

Kata Kunci : *personal hygiene*, penyakit kulit, pesantren

Kepustakaan : 57 lembar (2010-2020)

ABSTRACT

Skin disease is a disease that attacks the surface of the body, and is caused by various causes. In preventing skin diseases, it is necessary to maintain good personal hygiene. This study aims to determine the relationship between knowledge and personal hygiene with skin diseases in male students at the Trubus Iman Islamic Boarding School, Tanah Grogot. The research method used was quantitative using a cross sectional approach. The sampling technique used is the Proportional Stratified sampling technique. The research sample was 8th grade male students, totaling 81 people. This study aims to determine the relationship between knowledge and personal hygiene with skin diseases in male students at the Trubus Iman Islamic Boarding School Tanah Grogot 2021. This research is an analytical study with a cross sectional approach. The population is all 8th grade male students, totaling 102 registered at the Trubus Iman Tanah Grogot Islamic Boarding School. With the technique of taking the sample by proportional sampling, namely 81 respondents. The research instrument used a questionnaire and data analytical techniques with chi-square. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and personal hygiene with skin diseases in male students at the Trubus Iman Islamic Boarding School, Tanah Grogot. The results show that knowledge of skin diseases that are said to be poor (42%), are said to be quite good (25.9%) while those who are said to be good (32.1%). Personal hygiene of students in the negative category (55.6%) while the positive category (44%)

Keywords : *personal hygiene*, skin disease, Islamic boarding school

Bibliography : 57 sheets (2010-2020).

PENDAHULUAN

Memelihara kebersihan diri sangat penting untuk meningkatkan, menjaga status kesehatan individu dan mencegah terjadinya penyakit secara sadar dan inisiatif. Salah satu upaya *personal hygiene* adalah merawat kebersihan kulit karena memiliki fungsi untuk memelihara suhu tubuh, melindungi permukaan tubuh, mengeluarkan kotoran dan mencegah terjadinya penyakit kulit (Akmal, 2013).

Timbulnya penyakit kulit dapat dipengaruhi oleh perilaku seseorang dengan faktor-faktor tertentu seperti sikap dan pengetahuan terhadap kebersihan diri yang masih kurang (Ariga dan Amelia, 2018). Adapun faktor lain timbulnya penyakit kulit seperti daya tahan tubuh yang kurang, suhu udara, kebersihan lingkungan, faktor fisik, bahan kimia, dan mikrobiologi (Reni Asmara Ariga, 2019).

Pondok pesantren Trubus Iman merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, dengan jumlah penghuni sebanyak 1.200 hidup bersama berkelompok di asrama beresiko mudah tertular penyakit kulit, karena santri putra/santri putri sering melakukan tukar pakaian dan handuk sesama teman, dan menggantung pakaian di kamar. Penyakit kulit mudah tertular melalui kontak secara langsung dan tidak langsung bahkan kepadatan penghuni juga dapat mempengaruhi proses penularan atau perpindahan penyakit dari satu orang ke orang lain (Achmadi, 2011).

Dari profil kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan dengan diagnosa medis penyakit

kulit di rumah sakit seluruh Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Dibuktikan dengan jumlah pasien pada tahun 2015 terdapat 64.557 pasien dan menepati peringkat 12 dari 21 penyakit. Berdasarkan jumlah kunjungan pasien tahun 2016 di rumah sakit seluruh Indonesia yaitu sebanyak 192.414 kunjungan, dimana terdapat 122.076 kasus dengan prevalen 63,44% dan menepati peringkat 3 dari 10 penyakit rawat jalan, serta 2017 prevalensi penyakit kulit dari 112.535 jumlah kunjungan adalah 43,7% (Kemenkes RI, 2017).

Di Kalimantan Timur, bahwa di daerah daerahnya terkena penyakit kulit pada warga seperti di daerah Bontang 3,2% mengalami penyakit kulit yaitu scabies, di daerah Paser banyak warganya penyakit kulit ini sebanyak 3,75% salah satu nya scabies yang sering kali yang menyerang warga dan serta di daerah daerah lainnya khususnya didaerah Samarinda bahwa 3,89% warganya mengalami penyakit kulit saat musim hujan dan banjir yang melanda di kawasan Samarinda. Salah satu penyakit kulit yang dialami warga Samarinda pada saat hujan dan banjir adalah gatal gatal, dan sebagainya. (Dinas Kesehatan Samarinda, dinkes Bontang, & Dinas Kesehatan Paser, 2010)

Pondok pesantren Trubus Iman merupakan salah satu komunitas pesantren padat yang ada di Tanah Grogot. Pondok pesantren Trubus Iman yang berada di desa Jone termasuk komunitas yang beresiko terjadi skabies, karena merupakan contoh tempat dengan penghuni padat dan *personal hygiene* yang

kurang. Kebiasaan yang dilakukan santri di pondok pesantren mempengaruhi *personal hygiene* seperti perawatan kulit, kebiasaan mandi, berpaikan, perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, perawatan rambut, perawatan kaki, kuku. Kurangnya pengetahuan para santri tentang *Personal hygiene* menjadi sebab mengapa banyak yang terkena penyakit kulit di Pondok Pesantren Trubus Iman. Kurangnya sarana edukasi seperti tidak adanya slogan dan poster tentang *Personal Hygiene* agar mencegah terjadinya penyakit kulit kepada para santri di Pondok Pesantren Trubus Iman.

Berdasarkan hasil observasi wawancara pada bulan Juni-Agustus. Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan *Personal Hygiene* Dengan Penyakit Kulit Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot 2021”

METODE

Pada Penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat analisis dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* karena seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan dan *Personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit pada Santri Putra di pondok pesantren Trubus Iman Tanah Grogot 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri Putra kelas 8 yang berjumlah 102 yang terdaftar di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 81 santri putra. Teknik pengambilan

sampel yaitu *Propositional Stratified Sampling*, karena sampel yang diambil berdasarkan strata kelas. Alasan penulis menggunakan teknik *Propositional Stratified Sampling* karena populasi Santri putra Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VIII B, VIII C, VIII D.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pertanyaan kuesioner atau wawancara yang berisi daftar pertanyaan tentang pengetahuan dan *personal hygiene* dengan Penyakit Kulit pada santri putra di Pondok Pesantren Trubus Iman Tahun 2021. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Santri putra kelas VIII di Pondok Pesantren Trubus Iman 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Sebagian besar responden yang paling banyak berusia 14 tahun ada 52 santri (64,2%), yang berusia 13 tahun ada 20 santri (24,7) dan yang paling terendah berusia 15 tahun ada 9 santri (11,1).

Responden yang lebih 1 tahun tinggal di Pondok Pesantren ada 78 santri (96,3%). Responden yang kurang lebih 1 tahun ada 3 santri (3,7).

2. Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penyakit Kulit di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot 2021.

Kejadian Penyakit kulit	n	%
Teridentifikasi	44	54.3
Tidak Teridentifikasi	37	45.7
Total	81	100%
Pengetahuan Penyakit kulit	n	%
Kurang	34	42
Cukup	21	25.9
Baik	26	32.1
Total	81	100%
Personal Hygiene	n	%
Negatif	33	40,7
Positif	48	59,3
Total	81	100%

1. Kejadian Penyakit Kulit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Kejadian Penyakit Kulit pada Santri Putra di Pondok Pesantren Trubus Iman Tahun 2021, dari 81 responden dalam pemeriksaan dari perawat klinik Pondok Trubus Iman didapat hasil bahwa responden yang teridentifikasi penyakit kulit sebanyak 44 santri sedangkan responden yang tidak teridentifikasi penyakit kulit sebanyak 37 santri.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kejadian Penyakit Kulit mempengaruhi *Personal Hygiene* para santri dalam kehidupan sehari-hari dipondok.

2. Pengetahuan Penyakit Kulit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Pengetahuan Penyakit Kulit pada Santri Putra di Pondok Pesantren Trubus Iman Tahun 2021, dari 81 responden didapat hasil bahwa responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 34 orang, responden yang pengetahuannya cukup

sebanyak 21 orang dan yang pengetahuannya baik sebanyak 26 orang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan juga mempengaruhi pemahaman responden akan kejadian penyakit kulit. Dipengaruhi responden yang masih bersekolah menengah pertama. Sehingga masih awam mengetahui tentang pengetahuan penyakit kulit.

3. Personal Hygiene

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *Personal Hygiene* pada santri putra dipondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot 2021, diperoleh hasil bahwa responden yang mempunyai *Personal Hygiene* positif sebanyak 48 santri dan *Personal Hygiene* yang negatif berjumlah 33 santri.

Dari hasil kuesioner menunjukkan variable *Personal Hygiene* lebih banyak santri dengan *Personal hygiene* positif..

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dan *Personal Hygiene* Dengan Penyakit Kulit Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Trubus Iman Tahun 2021

Pengetahuan, <i>Personal Hygiene</i> dengan Penyakit Kulit	Teridentifikasi		Tidak Teridentifikasi		Total	
	n	%	n	%	N	%
Kurang	31	91,2	3	8,8	34	100
Cukup	11	52,4	10	47,6	21	100
Baik	2	7,7	24	92,3	26	
Total	44	54,3	37	45,7	81	100
<i>p value = 0,000</i>						
Negatif	23	17,9	10	15,1	31	100
Positif	21	26,1	27	21,9	48	100
Total	44	54,3	37	45,7	81	100
<i>p value = 0,000</i>						

1. Hubungan Pengetahuan Santri Putra Dengan Penyakit Kulit

Pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden yang pengetahuannya kurang yang teridentifikasi kejadian penyakit kulit ada 31 santri (91,2%) sedangkan responden yang pengetahuannya kurang yang tidak teridentifikasi kejadian penyakit kulit ada 3 santri (8,8%). Hasil pada variabel pengetahuan bahwa responden yang pengetahuannya cukup yang teridentifikasi kejadian penyakit kulit ada 11 santri (52,4%) sedangkan responden yang pengetahuannya cukup yang tidak teridentifikasi kejadian penyakit kulit ada 10 santri (47,6%). Hasil pada variabel pengetahuan bahwa responden yang pengetahuannya baik yang teridentifikasi kejadian penyakit kulit ada 2 santri (7,7%) sedangkan

responden yang pengetahuannya baik yang tidak teridentifikasi kejadian penyakit kulit ada 24 santri (92,3%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* bila 0,0% atau tidak melebihi 20% *continuity correction* dapat di nilai *p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya ada Hubungan antara Pengetahuan kejadian Penyakit Kulit dengan Santri di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot 2021.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan mengetahui penyakit pada Santri Putra Pondok Pesantren Trubus Iman. Pengetahuan para santri putra pada kelas 8 yang berkategori kurang (42%) berdasarkan penelitian yang

saya lakukan di kelas atau di lingkungan pondok slogan tentang kebersihan masih tidak tersediannya di dinding-dinding kelas para santri di pondok pesantren.

2. Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Penyakit Kulit Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Personal Hygiene* dari 45 responden yang menilai *Personal Hygiene* dengan kategori negatif terdapat 39 responden (86,7%) yang teridentifikasi dan 6 responden (13,3%) yang tidak teridentifikasi. Kemudian dari 36 responden yang menilai *Personal Hygiene* dengan kategori Positif terdapat 5 responden (13,9%) yang teridentifikasi dan 31 responden (86,1%) yang Tidak teridentifikasi.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* bila 0,0% atau tidak melebihi 20% *continuity correction* dapat di nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima yang artinya ada Hubungan antara Pengetahuan kejadian Penyakit Kulit dengan Santri di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot 2021.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 81 responden, 55,6% responden dengan *Personal Hygiene* yang berkategori negatif. Hal ini berarti, masih kurangnya kesadaran diri responden yang meliputi kurangnya menjaga kebersihan lingkungan. Seperti aktivitas fisik kurang dan dilakukan secara tidak rutin. Oleh karena itu, penerapan kesadaran diri

masing-masing santri dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting dan harus dijadikan kebiasaan masing-masing santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa semakin baik *personal hygiene* responden maka kejadian scabies semakin rendah. Kebersihan diri (*personal hygiene*) sangat berkaitan dengan pakaian, tempat tidur yang digunakan sehari-hari.

PENUTUP

Responden yang teridentifikasi penyakit kulit sebanyak 54,3% sedangkan responden yang tidak teridentifikasi penyakit kulit sebanyak 45,7%. Responden yang pengetahuan yang kurang yaitu 42,0 %, pengetahuan yang cukup yaitu 25,9%, sedangkan yang pengetahuannya baik yaitu 32,1%. Responden yang *Personal Hygiene* kategori negatif yaitu 40,7% sedangkan *Personal Hygiene* positif yaitu 59,3%. Ada hubungan antara Pengetahuan kejadian Penyakit Kulit dengan Santri di Pondok Pesantren berdasarkan Uji *Chi Square* bila 0,0% atau tidak melebihi 20% *continuity correction* dapat di nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Ada Hubungan antara Pengetahuan kejadian Penyakit Kulit dengan Santri di Pondok Pesantren Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* bila 0,0% atau tidak melebihi 20% *continuity correction* dapat di nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

SARAN

Diharapkan bagi para santri untuk dapat menjaga dan merawat kebersihan tubuhnya sendiri. Seperti menjaga kebersihan pakaian dengan mengganti pakaian 2 kali sehari, tidak bertukar pakaian dengan santri lainnya, Kemudian menjaga kebersihan kulit dengan mandi 2 kali sehari, menggunakan sabun, menggunakan peralatan mandi milik sendiri. Selain itu para santri juga diharapkan dapat menjaga kebersihan handuk, seprai dan tempat tidur dengan cara menggunakan handuk dan seprai milik sendiri, menjemur handuk dibawah sinar matahari langsung setelah digunakan, tidak menggunakan handuk secara bergantian dan tidak menggunakan handuk dalam keadaan basah. Santri dapat menjaga kebersihan seprai dan tempat tidurnya dengan rutin mengganti seprai dan selimut 2 minggu sekali, menggunakan seprai dan selimut milik sendiri dan tidak mencuci seprai dan selimut dalam tempat yang sama dengan santri lainnya.

Bagi pengelola pondok pesantren diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang dapat menunjang santri untuk menjaga *personal hygiene* nya seperti: fasilitas air bersih yang memadai seperti (kloset leher angsa dan memiliki septictank, air yang tidak berbau, berasa dan berwarna). Selain itu, diharapkan pihak pesantren mengoptimalkan fungsi poskestren agar para santri mendapatkan pemantauan kesehatan secara berkala serta bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk memberikan promosi kesehatan terkait dengan *personal hygiene* secara berkala.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

menyempurnakan penelitian ini karena penelitian ini masih sebatas menggambarkan pengetahuan santri terhadap penyakit kulit dan *personal hygiene*. Kemudian peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya kejadian penyakit kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F. (2011). *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. In Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Adam, Syamsunir. 1992. *Dasar-dasar Mikrobiologi Parasitisme untuk Perawat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Akmal. 2013. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Padang : Suci Chairiya Akmal*.
- Akmal, S.C. dan Semiarty, R., 2013. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum , Palarik Air Pacah , Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2013*. Jurnal Kesehatan Andalas,
- Aprinda, 2018 . *Buktikan bahwa pria lebih jorok dibanding wanita*. Dilansir dari *Medical Daily* 2018
- Ariga, R. A., Amelia, R., & Sari, S. (2018). *Relationship of extrovert and introvert personality types against student achievement faculty of nursing USU*. Journal of Physics: Conference Series.
- Ariga, Reni Asmara. (2019). *Decrease anxiety among students who will do the objective structured clinical examination with deep breathing relaxation technique*. Open Access Macedonian

- Journal of Medical Sciences.
- Anik Maryunani, 2010, Ilmu Kesehatan Kulit, Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.
- Depkes RI. Pos Kesehatan Pesantren. 2012
- Dinas Kesehatan Kabupaten Paser. 2010. Data Penyakit Scabies. Dinas Kabupaten Paser
- Dwi. (2008). Ilmu Penyakit Kulit dan Personal Hygiene. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi*. Banjarmasin: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA.
- Isro'in, L & Andarmoyo, S. (2012), *Personal Hygiene Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan: Graha Ilmu*
- Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
- Maharani, A., 2015. Penyakit Kulit. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, pp. 36–102.
- Menaldi, 2016 . *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi ketujuh Jakarta: FK UI, 2015: 137-140.
- Meutia Nanda, S. K. M. (2017). *Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Dermatitis Pada Santri Di Pesantren Moderen Al Mukhlisin Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014* (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)
- Mubarak, Wahit I., Lilis Indrawati., dan Joko Susanto. (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar, Buku 1. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Nasry, N. (2008). Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). Ilmu dan Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 1997. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parman, P. Hamdani, H., Rachman, I., & Pratama, A. (2017). *Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies Di Pesantren Al-Baqiyatusshalihah Tanjung Jabung Barat Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Potter, P. A, Perry, A, G(2002). Buku ajar personal hygiene : Konsep, Proses dan Praktik. Edisi ke 2. Jakarta: EGC, pp:33-35.
- Sudarto, 1996, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Rajawali Press.
- Soenarto W (2011). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan personal hygiene. Jurnal Kesehatan Masyarakat Udayana, 1 (1) :203-212.
- Susanto, 2013. *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Susanto, R Clevere., M.GA Made Ari. 2013. *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta Nuha

Medika

Yuni, Natalia Erlina. (2015). Buku Saku Personal Hygiene. Yogyakarta : Nuha Medika.

Tarmali A. Hubungan Antara Perilaku Higiene perorangan dengan Kejadian Skabies pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Ngadirejo Temanggung 2009.

Tarwoto (2010). Hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian skabies diPondok Pesantren Nual ma' ruf Kudus. Surakata:Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Tarwoto, Wartonah(2011). Kebutuhan dasar dalam *personal hygiene* Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Medika, pp:24-26.

Tarwoto, Wartonah(2006). Kebersihan diri dan jenis perawatan kebersihan diri Edisi ke 1 . Jakarta: Salemba Medika, pp:37-39.

World Health Organization. Scabies. Neglected Top Dis 2013